

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia yang menduduki urutan ke-4, berdasarkan laporan Badan Statistik Indonesia pada tahun 2024 jumlah total populasi 280 juta jiwa, yang terdiri 142 juta jiwa laki-laki dan 138 juta jiwa perempuan (BPS Indonesia, 2024). Populasi yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia tersebut salah satu wilayahnya yaitu Aceh yang memiliki populasi dengan jumlah 5,4 juta jiwa. Dengan jumlah penduduk di wilayah tersebut tidak hanya asli masyarakat aceh saja tetapi juga perpindahan dari wilayah yang lain juga, sehingga terjadi kepadatan di wilayah tersebut (Badan Pusat Statistik Aceh, 2024).

Perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah yang lain seringkali dilatarbelakangi oleh harapan akan peningkatan kualitas hidup dan akses diberbagai peluang (Pida et al., 2025). Namun proses, ini juga dapat menimbulkan tantangan besar, seperti munculnya fenomena pemukiman padat yang dapat menimbulkan masalah sosial dan lingkungan. Di wilayah perkotaan, ruang terbuka menjadi semakin langka akibat berkembangnya pemukiman, sementara itu kebutuhan yang di inginkan masyarakat akan adanya ruang publik tetap tinggi.

Dalam perkembangan suatu wilayah, penggunaan ruang efisien sangat penting untuk mendukung aktivitas sosial, budaya dan ekonomi masyarakat. Oleh sebab itu

karakteristik ruang padat sangat penting untuk dipelajari guna memahami bagaimana ruang tersebut berfungsi dan memberikan dampak bagi masyarakat setempat.

Ruang padat atau *dense space* didefinisikan sebagai area yang memiliki konsentrasi tinggi terhadap bangunan, penduduk, serta kegiatan ekonomi yang ada di wilayah tersebut. Banyak kasus yang sering kita temui ruang padat berhubungan dengan pusat-pusat aktivitas utama di kota atau di daerah, dimana interaksi sosial dan ekonomi sangat tinggi (Pramudito & Kurnial, 2020).

Fenomena tersebut tidak hanya terjadi di daerah perkotaan saja, kecamatan atau desa juga dapat mengalami perubahan ruang di wilayahnya. Salah satu Kabupaten yang terdapat di Aceh yaitu, Kabupaten Bireuen, khususnya di kampung Geulanggang Gampong, perkembangan ruang padat mengalami dinamika yang menarik untuk di eksplorasi lebih dalam lagi. Permasalahan permukiman di Desa Geulanggang Gampong yang ditandai dengan tingginya kepadatan bangunan, keterbatasan sarana sirkulasi jalan, serta belum optimalnya ketersediaan ruang terbuka. Kepadatan ruang di desa Geulanggang Gampong memberi dampak terhadap kehidupan masyarakat di daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti identifikasi dan menganalisa kondisi fisik ruang padat di Desa Geulanggang Gampong serta manfaat yang diberikan bagi masyarakat dan meneliti untuk rekomendasi pengembangan desa

yang lebih baik di masa depan dengan perencanaan tata ruang yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penulis menarik judul penelitian “**KONDISI FISIK RUANG PADAT (DESA GEULANGGANG GAMPONG, KEC. KOTA JUANG, KAB. BIREUEN)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka selanjutnya dalam penelitian ini dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi fisik ruang padat di Desa Geulanggong Gampong, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kondisi fisik ruang padat di Desa Geulanggong Gampong?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan adapun tujuan dari penelitian kondisi fisik ruang padat manfaat di Desa Geulanggong Gampong Bireuen adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi kondisi fisik ruang padat di Desa Geulanggong Gampong, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen?
2. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap kondisi fisik ruang padat di Desa Geulanggong Gampong?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini membantu dalam memperdalam pemahaman tentang arsitektur, serta memungkinkan untuk peneliti mengeksplorasi dan memperluas teori yang ada.

a. Teoritis

Sebagai pengembangan pengetahuan tentang ruang arsitektur pada Desa Geulanggang Gampong di Kabupaten Bireuen dan dapat digunakan oleh peneliti sebagai sumber informasi tambahan dalam menganalisis ruang padat.

b. Praktis

Diharapkan para peneliti dapat manfaat penelitian ini untuk memperluas pengetahuan dan keahlian mereka dan diharapkan dapat menjadi referensi terhadap penelitian yang lain mengenai ruang padat arsitektur.

c. Akademis

Tujuan penelitian ini untuk memberikan wawasan positif dalam bidang ruang padat manfaat pada arsitektur.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar terhindar dari terjadinya penyimpangan terkait penelitian yang dilakukan, maka penulis membuat ruang lingkup penelitiannya adalah Desa Geulanggang Gampong, Bireuen. Subjek utamanya masyarakat yang tinggal disana, fasilitas umum dan ruang terbukanya yang mengenai manfaat ruang padat.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun terdiri dari 5 (lima) bab dan pada setiap babnya memiliki sub pembahasan dan juga lampiran, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

BAB I menjelaskan pembahasan terkait latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, sistematika penyusunan dan kerangka alur penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

BAB II menjelaskan pembahasan terkait pengertian, teori dari kajian ruang padat manfaat arsitektur yang dikemukakan oleh para ahli.

3. BAB III METODE PENELITIAN

BAB III memuat sumber data dan objek penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, alat dan bahan penelitian serta variabel penelitian.

4. BAB IV HASIL PEMBAHASAN

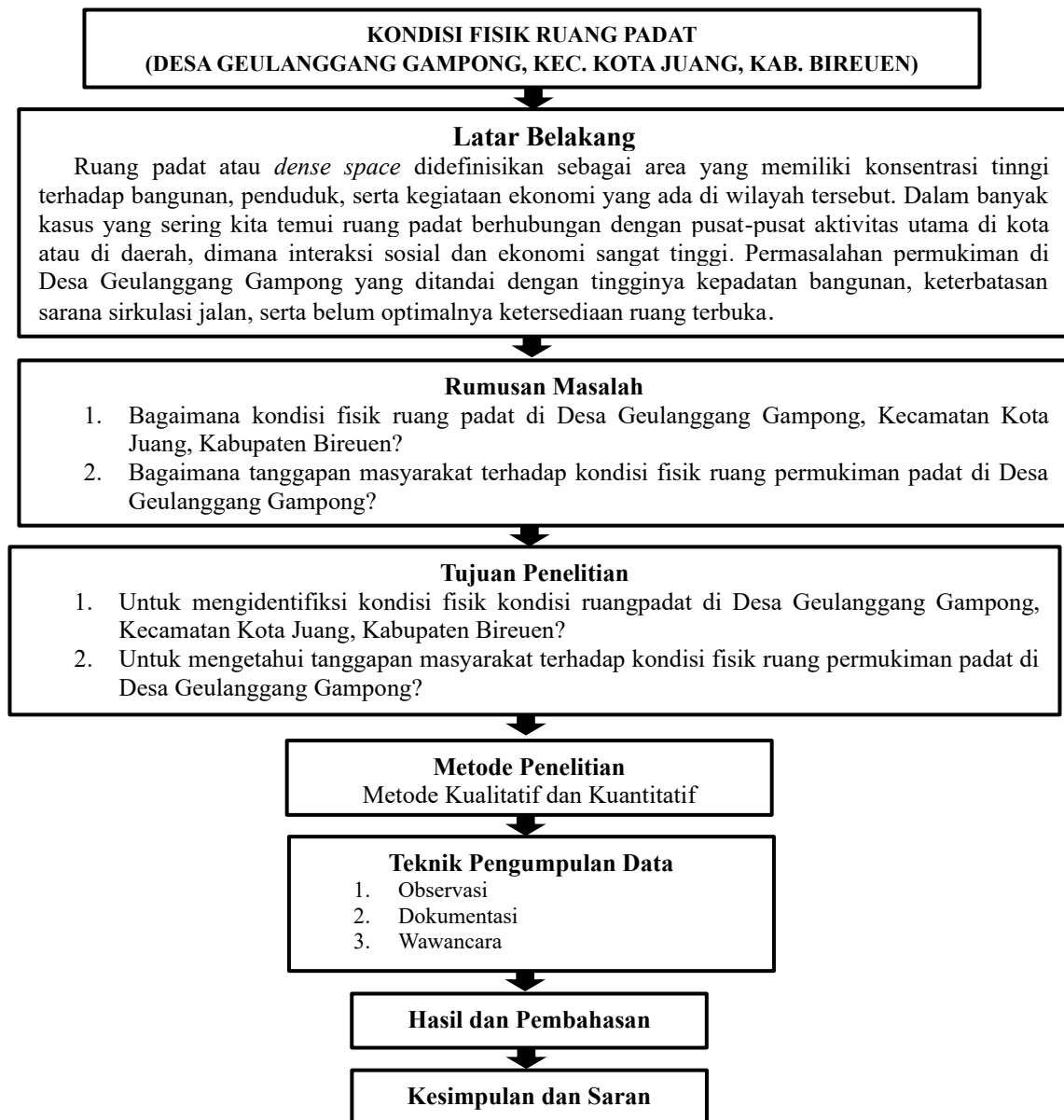
BAB IV memuat mengenai tinjauan penelitian menuju harmonisasi kehidupan ruang padat manfaat di kota geulumpang gampong Bireuen.

5. BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP

BAB V menjelaskan dan memuat terkait kesimpulan dan saran dari pembahasan dalam penelitian.

1.7 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran adalah model konseptual yang digunakan sebagai dasar yang berkaitan dengan faktor-faktor dalam penelitian. Berikut adalah kerangka berpikir dari penelitian ini:



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian, (Analisa Penulis, 2025)